



WORKSHOP PROGRAM BARD (BARCODE PRESENSI RINGKAS DIGITAL) PADA GURU MI SUNAN GUNUNG JATI KOTA MALANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL**Oleh****Dwi Agus Setiawan^{1*}, Denna Delawanti Chrisyarani²**^{1,2}PGSD, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang**E-mail:** ^{1*}setiawan@unikama.ac.id

Article History:

Received: 24-05-2024

Revised: 18-06-2024

Accepted: 27-06-2024

Keywords:Barcode Presensi Ringkas
Digital, Inovasi, Teknologi
Pembelajaran

Abstract: Workshop pelatihan pembuatan presensi digital Bard (Barcode Absensi Ringkas Digital) bagi guru sekolah dasar adalah sebuah inisiatif untuk mengenalkan dan mengimplementasikan teknologi dalam pencatatan kehadiran siswa. workshop ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan tersebut dalam meningkatkan efisiensi administrasi sekolah dan keakuratan data kehadiran. Metode pelatihan yang digunakan mencakup pengenalan konsep presensi digital, demonstrasi penggunaan aplikasi presensi, serta praktik langsung dalam penggunaannya dan pendampingan secara continue. Workshop ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai 19 guru sekolah dasar yang mengikuti pelatihan. Temuan utama menunjukkan bahwa pelatihan 90 % berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap teknologi presensi digital. Terdapat 85% peningkatan dalam kemampuan menggunakan aplikasi presensi digital dengan tepat, yang secara positif mempengaruhi efisiensi waktu dan akurasi data kehadiran siswa. Pemahaman melalui pendampingan secara continui dapat meningkatkan kemahiran dalam penguasaan digital literasi sebagai langkah penting dalam mendukung modernisasi administrasi sekolah dan meningkatkan efektivitas pendidikan serta mendukung pembelajaran yang lebih terstruktur dan efisien di lingkungan pendidikan dasar.

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru dalam memanfaatkan presensi digital bagi siswa Sekolah Dasar (SD) adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan presensi digital telah menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam mengelola kehadiran siswa. Srivastava, (2017) menyebutkan bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju dapat mengubah cara bertindak, berpikir, termasuk mengubah cara hidup. (Heppt et al., 2022) Guru yang profesional tidak hanya mampu menguasai teknologi ini, tetapi juga menerapkannya secara efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan



memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan orang tua. (Kao et al., 2011) Dalam konteks ini, (Zhao, 2024) Profesionalisme guru mencakup pemahaman yang mendalam tentang cara menggunakan sistem presensi digital dengan benar dan efisien. Hal ini meliputi kemampuan untuk mencatat kehadiran siswa secara akurat, memantau pola kehadiran secara berkala, dan menggunakan data presensi untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Selain itu, profesionalisme guru juga tercermin dalam kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua mengenai pentingnya presensi dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat (Harmawati et al., 2024) Pemanfaatan literasi digital merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pendidikan sebab berkaitan dengan cara berfikir generasi yang kreatif, kritis dan lugas terhadap sumber informasi yang mereka dapatkan. Afandi dkk, (2016) mengemukakan bahwa salah satu manfaat dari berliterasi digital yakni hadirnya perubahan dalam diri dari yang awalnya merupakan seorang informasi pasif menjadi aktif. Purnasari & Sadewo (2020) yang Hal ini tentu akan memberikan dampak yang positif di masa depan bagi generasi dalam menganalisis dan melakukan penyelesaian masalah. Dampak yang berkelanjutan yakni kemampuan generasi dalam berliterasi secara luas dan bebas pada ranah norma, etika maupun budaya. Dalam berliterasi digital, tentu ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh generasi agar kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan mudah. Beberapa faktor tersebut menurut Douglas, (2018) Pertama yakni faktor kebudayaan. Faktor tersebut berkaitan dengan kepiawaian generasi dalam memahami ragam konteks maupun budaya dalam penggunaan literasi digital, Kedua, yakni faktor kognitif.

Pemanfaatan teknologi telah menjadi suatu keharusan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagai garda terdepan dalam menyiapkan generasi mendatang, peran guru sangatlah penting. Hasil penelitian Sujana (2021) menunjukkan bahwa generasi digital dalam kesehariannya berdampingan dengan produk teknologi modern misalnya laptop, smartphone, videogame dan teknologi modern lainnya. Sejalan Ayu & Mustofa (2020) mengemukakan bahwa Guru bukan hanya bertanggung jawab dalam memberikan materi pelajaran, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan kemajuan akademik serta kesejahteraan siswa. Salah satu aspek penting dalam menjalankan tugas tersebut adalah mengelola absensi siswa. Presensi menjadi fondasi penting dalam memonitor kehadiran siswa, memahami pola kehadiran, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Namun, tradisi pengelolaan presensi secara manual telah menimbulkan berbagai kendala, seperti ketidakakuratan data, proses yang memakan waktu, dan kurangnya efisiensi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemanfaatan presensi digital menjadi solusi yang tepat. Melalui sistem presensi digital, guru dapat mengelola kehadiran siswa secara lebih efisien dan akurat. Sistem ini tidak hanya mempercepat proses pencatatan presensi, tetapi juga memberikan data yang lebih lengkap dan terperinci, memungkinkan guru untuk melakukan analisis yang lebih baik terhadap pola kehadiran siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), penerapan presensi digital menjadi semakin relevan. Anak-anak pada tingkat ini sedang membangun dasar-dasar kehadiran sekolah yang konsisten dan pola belajar yang baik. Oleh karena itu, memastikan kehadiran mereka secara teratur menjadi sangat penting.

Faktor tersebut berkaitan dengan kemampuan generasi dalam menilai, memilah dan menyaring konten literasi digital sehingga tidak terjebak dengan hal - hal yang berbau



negatif, Ketiga, yakni faktor konstruktif. Faktor tersebut berkaitan dengan keikutsertaan generasi dalam menciptakan karya maupun ragam informasi berdasar fakta yang ada di sekitar maupun yang didapatkan berdasar data terpercaya, Keempat, yakni faktor komunikatif. Faktor tersebut berkaitan dengan kepiawaian generasi dalam memahami kinerja jejaring serta mampu berkomunikasi dengan baik melalui platform digital secara positif, Kelima, yakni faktor tanggung jawab. Generasi mampu bertanggung jawab atas segala informasi yang telah diperoleh dan diinformasikan kepada khalayak secara akurat dan tentunya dapat memberikan kebermanfaatan, Keenam, yakni faktor kreatif. Affrida, Dkk (2023) Generasi mampu melakukan beragam kreasi dan inovasi dalam meningkatkan pengetahuan, Ketujuh, faktor kritis. Generasi memiliki kemampuan dalam menyaring informasi sehingga menjadi hal yang positif, informatif dan efektif untuk disampaikan pada publik, Kedelapan, faktor tanggung jawab sosial. Generasi mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menggunakan media sosial sebagai sarana dalam berliterasi digital.

Fenomena diatas menjadi tantangan bagi guru profesional agar dapat memanfaatkan teknologi di bidang pendidikan, sehingga memberikan pengalaman belajar bagi siswa terutama dalam menggunakan teknologi secara bijak. (Rahmatulloh & Gunawan, 2017). Pencatatan data kehadiran secara tradisional, biasanya dilakukan dengan membubuhkan tanda tangan pada sebuah buku atau form daftar hadir pada era digital, guru seharusnya mampu menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan perkembangan siswa. kecenderungan masih menggunakan daftar hadir manual melalui kalender dan buku harian kelas. Hal ini menyebabkan resiko kerusakan dan kehilangan dokumen serta proses sortir dan pelaporan data kehadiran siswa membutuhkan waktu yang lebih lama. Guru di Kota Malang saat ini dihadapkan pada berbagai tugas administratif dan birokrasi yang menyita waktu dan energi. Beban ini, diiringi dengan kurangnya infrastruktur dan teknologi yang mendukung bagi kemudahan untuk melengkapi setiap administrasi yang harus dipenuhi.

Nishom, dkk (2023) menunjukkan hasil bahwa penggunaan QR-Code untuk presensi siswa dapat meningkatkan skill dan knowledge tentang pemanfaatan teknologi di sekolah. Salah satu bagian penting dari administrasi yaitu tentang presensi. Dimana presensi yang dilakukan masih manual belum memanfaatkan teknologi seperti presensi digital, membuat proses presensi manual menjadi memakan waktu dan melelahkan. Tujuan dari pelatihan ini adalah: (1) Melatih guru dalam menggunakan sistem presensi digital akan membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kehadiran siswa, (2) Dengan menggunakan presensi digital, guru akan dilatih untuk mencatat kehadiran siswa secara lebih akurat, (3) Guru akan diberikan pelatihan untuk memahami cara menganalisis data kehadiran siswa yang terkumpul melalui sistem presensi digital, (4) Melalui pelatihan ini, guru akan dilatih untuk menggunakan presensi digital sebagai alat komunikasi dengan orang tua, (5) Meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan memiliki catatan kehadiran yang akurat dan terperinci, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi akademik siswa di sekolah dasar.

Melalui bentuk Workshop Program BARD (Barcode Absensi Ringkas Digital) sebuah inovasi untuk menerapkan presensi digital yang memanfaatkan teknologi berupa barcode. Tujuan utama dalam pengabdian masarakat ini adalah untuk memberikan wadah dan memfasilitasi guru untuk lebih mudah memanfaatkan teknologi digital dalam melakukan presensi bagi peserta didik di sekolah. Diharapkan bahwa upaya ini dapat memberikan



manfaat bagi guru, peserta didik dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif. Program ini dilakukan di MI Sunan Gunung Jati Kota Malang. Dimana tujuan sekolah selaras dengan tujuan kelompok yang memanfaatkan teknologi digital di sekolah. Sehingga Program BARD ini diharapkan membawa manfaat bagi guru MI Sunan Gunung Jati dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam memberikan pembelajaran yang optimal dengan pemanfaatan teknologi bagi peserta didik.

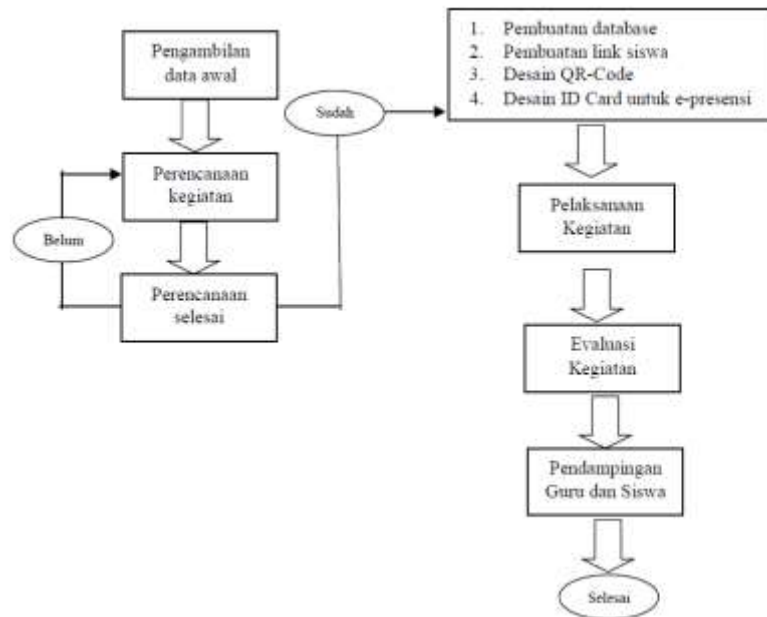
Alasan Pembuatan Sistem Presensi digital di MI Sunan Gunung Jati merupakan salah satu dari 12 Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Sukun yang terletak di Jl. S Supriadi Gang IX No. 42 Kota Malang. MI Sunan Gunung Jati termasuk icon pendidikan di wilayah kecamatan Sukun, hal ini terlihat terutama pada saat penerimaan siswa-siswi baru yang ditandai antusias orang tua untuk mendaftarkan putra-putrinya di lembaga ini dengan sistem online. Efisiensi pemanfaatan digital literasi dalam memanfaatkan waktu dan Tenaga: Sistem presensi manual membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar untuk pengumpulan dan pengolahan data. Afandi dkk, 2016) Dengan menggunakan teknologi QR Code dan Google Spreadsheet, proses ini dapat dilakukan secara otomatis, menghemat waktu dan tenaga guru. Akurasi Data: Manualnya proses presensi seringkali menyebabkan kesalahan dalam pencatatan data presensi. Dengan adanya sistem presensi berbasis QR Code, akurasi data dapat ditingkatkan karena prosesnya bersifat otomatis. Keterlibatan Orang Tua: Sistem ini juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mengawasi kehadiran anak-anak mereka. Data presensi yang terupdate secara real-time dapat diakses oleh orang tua melalui Google Spreadsheet. Kemudahan Akses dan Pemantauan: Google Spreadsheet memberikan kemudahan akses dan pemantauan secara online. Guru, kepala sekolah, dan orang tua dapat mengakses data presensi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat yang terhubung dengan internet.

Sejalan (Paetsch et al., 2023) Penerapan Teknologi Digital di Sekolah: Penerapan teknologi dalam manajemen presensi merupakan langkah awal untuk memperkenalkan atmosfer digital di lingkungan pendidikan. Hal ini sesuai dengan arus globalisasi dan persiapan siswa menghadapi perkembangan teknologi di masa depan. Melalui laporan ini, diharapkan sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Desa Trebungan dapat merasakan manfaat positif dari implementasi sistem presensi berbasis QR Code dan Google Spreadsheet, meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan kehadiran siswa. Sasaran pelatihan projek ini adalah seluruh guru yang ada di MI Sunan Gunung jati. Terdapat 15 guru yang menjadi sasaran projek ini. Pelatihan ini dirancang untuk membantu guru dalam membuat dan menggunakan absensi digital berbasis barcode. Pelatihan ini akan memberikan pemahaman tentang konsep dan manfaat absensi digital, serta keterampilan praktis dalam membuat dan mengelola absensi digital menggunakan barcode.

METODE

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat adalah MI Sunan Gunung jati Malang Kota. Terdapat 19 guru yang menjadi sasaran projek ini, Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk program PPG Prajabatan Guru dalam mengimplementasikan matakuliah gelar karya proyek kepemimpinan di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang sebagai matakuliah wajib dengan melakukan pengabdian di sekolah, kegiatan ini melibatkan 15 mahasiswa dan 1 dosen pembimbing lapangan. Hasil observasi sebelum kegiatan dilaksanakan menunjukkan bahwa sebanyak 85% guru belum mengetahui

tentang teknologi QR-Code. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada bagan 1 berikut:



Gambar 1 Alur pelaksanaan kegiatan workshop

Metode yang digunakan dalam kegiatan yaitu ceramah, penugasan, pelatihan dan pendampingan berbasis *cooperative learning*. Dalam metode ceramah, materi diberikan dalam bentuk power point tentang pengenalan teknologi QR-Code, sejarah dan implementasi teknologi QR-Code dalam bidang pendidikan, khususnya e-presensi. Setelah pemberian materi, kemudian guru dan siswa mempraktikkan cara penggunaan QR-Code pada e-presensi. Selanjutnya, dilaksanakan evaluasi kegiatan untuk mengetahui ketercapaian tujuan melalui teknik observasi dan wawancara. Kemudian tindak lanjut dari kegiatan adalah pendampingan sebagai sarana bagi guru untuk konsultasi kepada tim Mahasiswa dan dosen pendamping jika terdapat kendala dalam implementasi e-presensi berbasis QR-Code dalam kegiatan belajar mengajar di MI Sunan Gunung jati Malang.

Kegiatan Pelatihan Penggunaan Sistem Absensi QR Code ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap persiapan, yakni sebagai berikut: 1. Menentukan konsep pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan direncanakan dengan konsep yang dapat memberikan pemahaman pada mitra terkait penggunaan sistem absensi QR code. 2. Mempersiapkan materi pelatihan. Materi pelatihan dipersiapkan dengan memperhatikan poin-poin penting yang dijadikan kedalam suatu tahapan dalam penggunaan sistem absensi QR code. 3. Melakukan pembahasan teknis pelatihan. Teknis pelatihan disusun urutan pembahasannya sehingga dapat menyesuaikan dengan alur penggunaan sistem absensi QR code. Kemudian ditentukan tempat serta waktu pelaksanaan Pelatihan selama kurang lebih satu minggu, di mitra MI Sunan Gunung jati Malang, Kegiatan Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan susunan acara yang dirincikan melalui sebuah tabel yang ditampilkan seperti pada Tabel 1 berikut.



Waktu	Susunan Acara	Mahasiswa yang terlibat
07.00-08.00	Registrasi Peserta guru MI	Angger Sekar Rinda, Ariz Qotunafiah, Azka Nurmaisyah Cinditia Dewi Nurjanah
09.00-10.00	Sambutan Kepala Sekolah dan Dosen Pendamping	Dr. Dwi Agus Setiawan MPd Dosen Pembimbing Lapangan Muchamad Andika MPd Selaku Kepala Sekolah
11.00-12.30	Pengisi Acara/ Narasumber	Dwi Aqidatul, Emi Firdayanti Erma Puji Suhermin Eryyana Nur Aini Herma Susilo Putro Evangelista Ramadhanty Harits Aminuroddin, Faticha Putri Nurona Hasan Dwi Prasetyo
13.00-15.00	Pendampingan	Seluruh Mhs PPG Prajabatan Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023

HASIL

Kegiatan Workshop Program BARD (Barcode Absensi Ringkas Digital) di MI Sunan Gunung Jati Kota Malang pada hari Sabtu, 23 Maret 2024. Kegiatan tersebut diikuti oleh 19 guru MI Sunan Gunung Jati Kota Malang. Kegiatan Workshop Program BARD (Barcode Absensi Ringkas Digital) di MI Sunan Gunung Jati Kota Malang berjalan dengan lancar. Adapun rundown kegiatan Workshop Program BARD (Barcode Absensi Ringkas Digital). Pada Tahap awal dilaksanakan oleh tim Mahasiswa PPG prajabatan 2023 dalam pengambilan data awal dengan menggunakan teknik observasi, wawancara sebelum pelaksanaan kegiatan, Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru di MI Sunan Gunung Jati Malang. Guru sudah menggunakan presensi dalam mengecek kehadiran siswa akan tetapi belum menggunakan digital, pemanfaatan Laptop untuk pembelajaran masih belum maksimal.

Pada kegiatan inti diisi dengan pemaparan materi oleh saudara Harits Aminudin dan Herma Susilo Putro. Media pemaparan materi menggunakan power point yang ditayangkan melalui LCD Proyektor. Adapun materi yang dipaparkan adalah manfaat dan cara pembuatan BARD (Barcode Absensi Ringkas Digital) bagi guru dan sekolah. Praktik baik dari workshop Program BARD (Barcode Absensi Ringkas Digital) sebagai proyek yang dilaksanakan sebagai berikut (1) Workshop dilakukan secara hand-on, peserta diberi kesempatan langsung untuk mempraktikkan membuat barcode dan database untuk absensi, (2) Peserta diajak untuk mensimulasikan proses absensi menggunakan barcode scanner. Hal ini dapat membantu peserta untuk memahami cara kerja sistem dan mengatasi masalah yang mungkin timbul, (3) Tim IT dilibatkan dalam workshop untuk memberikan penjelasan teknis tentang sistem

absensi barcode. Hal ini dapat membantu peserta untuk memahami cara kerja sistem secara lebih mendalam dan mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul, (4) Tim IT menyediakan dukungan teknis kepada peserta setelah workshop. Hal ini dapat membantu peserta untuk menggunakan sistem absensi barcode dengan lebih mudah dan efektif, (5) Evaluasi dilakukan terhadap peserta setelah workshop untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang sistem absensi barcode dan mendapatkan masukan untuk perbaikan workshop selanjutnya, (6) Implementasi sistem absensi barcode dipantau untuk memastikan bahwa sistem berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat membantu untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa belum mengetahui teknologi QR-Code untuk kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, tim Mahasiswa PPG Prajabatan 2023 membuat perencanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi pada saat pengambilan data awal. Pada proses ini tim menelaah berbagai hasil penelitian yang sesuai serta konsultasi dengan DPL sehingga diperoleh rumusan penyelesaian masalah melalui inovasi e-presensi. Tim KKN juga berkoordinasi dengan sekolah untuk perijinan kegiatan serta kesiapan fasilitas yang akan digunakan.

Setelah perencanaan selesai, selanjutnya tim Mahasiswa PPG Prajabatan membuat sistem e-presensi dengan tahap-tahap sebagai berikut: 1) Pembuatan database yaitu menggunakan google spreadsheets yang terkoneksi dengan google form. Semua daftar kehadiran/rekap siswa dapat dilihat pada database tersebut; 2) Pembuatan link siswa, yaitu pembuatan daftar nama yang sudah dimasukkan di dalam data base; 3) Pembuatan QR-Code, yaitu setelah nama dari setiap siswa dibuatkan link selanjutnya link di generate menjadi QR Code. E-presensi berbasis QR-Code didesain dalam bentuk ID-Card sehingga memudahkan guru dan siswa untuk menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Desain ID Card yang digunakan dalam kegiatan workshop dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 2. Kegiatan Workshop Pada Sesi Pertama dan sesi kedua



Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan pengetahuan guru dan siswa tentang teknologi QR-Code, khususnya pada e-presensi. Selanjutnya pelatihan dengan cara guru praktik langsung dalam menggunakan e-presensi berbasis QR-Code. Pada proses penerapan tersebut, menunjukkan bahwa guru mampu menggunakan ID Card untuk scan e-presensi secara mandiri, tanpa bantuan pendamping mahasisiwa. Guru juga mampu mengoperasikan perangkat sehingga proses pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Strategi dan implementasi kegiatan yang akan kami lakukan diantaranya: Merumuskan topik atau tema kegiatan yang akan dikomunikasikan yaitu mengenai workshop program BARD (Barcode Absensi Ringkas Digital), Hasil kegiatan yang akan dikomunikasikan diantaranya adalah: Memberikan pemahaman tentang pemanfaatan teknologi digital berupa barcode untuk presensi bagi peserta didik, Meningkatkan kualitas data presensi peserta didik, Dengan keterampilan guru membuat barcode absensi ringkas digital dapat meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses presensi, Memberikan wadah dan mendorong kreativitas untuk mengembangkan

keterampilan guru, Merumuskan tujuan melakukan komunikasi diantaranya dengan melakukan perizinan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan di MI Sunan Gunung Jati Kota Malang, Melakukan workshop program BARD kepada Guru di MI Sunan Gunung Jati, Membuat dokumentasi setiap pelaksanaan kegiatan workshop serta publikasi. Dokumentasi akan dimaksimalkan melalui media sosial seperti whatsapp dan instagram yang digunakan untuk komunikasi secara konsisten dalam menunjang kelancaran kegiatan, serta untuk mempromosikan program proyek kepemimpinan yang kelompok kita kerjakan, Pendampingan dari mahasiswa apabila terdapat kesulitan dalam menjalankan pelatihan di MI Sunan Gunung Jati, hingga sampai membuat laporan tertulis untuk melapor dan mengevaluasi dari pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kualitas keberhasilan dalam workshop dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Evaluasi workshop program BARD kepada para guru di MI Sunan Gunung Jati

Kegiatan	Standar Kualitas yang Diharapkan	Verifikasi/Bukti Kualitas (Pencapaian)	Deskripsi Pencapaian (dan proyeksi dampak)
Workshop Program BARD (Program Barcode Absensi Ringkas)	Mahasiswa PPG mampu untuk merealisasikan pengetahuan dan keterampilan yang sudah didapatkan pada mata kuliah Proyek Kepemimpinan 1 dengan aksi nyata berupa pelatihan	Dilihat dari adanya progress atau hasil setelah dilakukan penyuluhan program BARD: Tingkat partisipasi yang tinggi dari para guru dalam sesi penyuluhan, dengan lebih dari 90% guru hadir dan terlibat secara aktif.	Workshop program BARD kepada para guru di MI Sunan Gunung Jati telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya sistem absensi digital yang akurat dan efisien.
	Mahasiswa PPG mampu menjadi fasilitator dan agen perubahan di sekolah mitra Proyek Kepemimpinan	Hasil survei pasca-penyuluhan menunjukkan bahwa 85% guru memahami dengan baik konsep dan manfaat dari program BARD	Partisipasi aktif dari para guru menunjukkan minat dan keterbukaan mereka terhadap adopsi teknologi baru dalam proses pembelajaran. Dengan



Digital)	Akurasi Data Tingkat akurasi data absensi mencapai minimal 99,5% Data absensi konsisten dan terbebas dari kesalahan input manusia	Sebagian besar guru (75%) menyatakan tertarik untuk mengadopsi dan mengimplementasikan program BARD dalam pengelolaan absensi di sekolah,	pemahaman yang baik tentang program BARD, para guru kini memiliki fondasi yang kuat untuk mengimplementasikan sistem ini di sekolah. Hal ini akan membantu meningkatkan akurasi data absensi, mengurangi kesalahan manusia, dan menghemat waktu serta upaya dalam pengelolaan absensi
	Kecepatan Pemrosesan Waktu pemrosesan data absensi (log masuk dan log keluar) harus kurang dari 3 detik per transaksi, Sistem harus mampu menangani beban puncak saat banyak pengguna melakukan log masuk/keluar secara bersamaan	Beberapa guru telah mulai melakukan ujicoba dan memberikan umpan balik positif tentang kemudahan penggunaan dan efisiensi program BARD	
	Kompetensi Pengetahuan guru guru Meningkatkan pemahaman guru dan siswa tentang penerapan teknologi e-presensi berbasis QR-Code sebesar 90%	Keterampilan Meningkatnya keterampilan guru dalam mengoperasikan e-presensi berbasis QR-Code sebesar 88%	Kompetensi TPACK guru di sekolah dasar meningkat, dan inovasi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran meningkat 90 %

Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan pendampingan sehingga guru dapat berkonsultasi dengan tim jika muncul kendala dalam penggunaan e-presensi. Pendampingan tersebut bertujuan agar program tetap terlaksana dengan baik meskipun masa penugasan Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang telah selesai. Workshop program absensi ringkas digital merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para peserta tentang penggunaan program absensi ringkas digital. Program ini diharapkan dapat membantu para peserta dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas absensi karyawan.

Berikut tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah workshop program absensi ringkas digital: Menyediakan saluran komunikasi yang mudah diakses oleh para peserta workshop untuk melaporkan masalah terkait implementasi program absensi ringkas digital, Melakukan evaluasi dan monitoring program BARD (Barcode Absensi Ringkas Digital) secara berkala untuk mengukur keefektifan program, Para peserta dapat berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan program absensi ringkas digital dengan peserta lain melalui forum online atau offline. Hambatan dan Solusi Workshop Program BARD (Barcode Absensi Ringkas Digital) Berikut adalah hambatan yang mungkin dihadapi saat pelaksanaan workshop BARD, serta solusi yang dapat membantu mengatasinya: Koneksi Internet: Hambatan: Koneksi internet yang tidak stabil, menjadikan pelaksanaan workshop terhambat. Solusi: Menggunakan hotspot dari perangkat seluler pada sebagian laptop untuk memperlancar koneksi internet. Ketersediaan kalender pada laptop, Hambatan: Terdapat laptop salah satu guru yang setting kalendernya tidak sesuai dengan tanggal pelaksanaan,



yang menjadikan hasil absensi pada spreadsheet tidak sesuai, Solusi: Mengganti setting kalender pada laptop tersebut agar sesuai dengan tanggal pelaksanaan, sehingga hasil absensi pada spreadsheet sesuai.

Evaluasi kegiatan workshop absensi ringkas digital merupakan proses yang penting untuk dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kegiatan workshop tersebut. Hasil evaluasi workshop dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas workshop di masa depan, mengembangkan program absensi ringkas digital, dan melaporkan hasil workshop kepada pihak yang berkepentingan. Evaluasi sendiri dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur tujuannya adalah untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam workshop tersebut. Berikut hasil evaluasi secara umum mengenai pelaksanaan workshop program BARD (Barcode Absensi Ringkas Digital): (1)Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan workshop cukup tinggi. Sebagian besar peserta merasa puas dengan materi pelatihan, metode penyampaian materi, dan fasilitas yang disediakan (2) Beberapa aspek kegiatan workshop perlu diperbaiki. Beberapa peserta merasa bahwa materi pelatihan terlalu banyak dan kurang fokus pada penerapan praktis. Selain itu, beberapa peserta juga merasa bahwa metode penyampaian materi kurang menarik, (3) Program barcode absensi ringkas digital terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas absensi peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, program barcode absensi ringkas digital dapat membantu menghemat waktu dan tenaga dalam proses absensi peserta didik.

KESIMPULAN

Penggunaan e-presensi berbasis QR-Code efektif dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi pendataan kehadiran siswa. Pelaksanaan kegiatan dapat meningkatkan pengetahuan guru dan siswa sebesar 90%. Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dapat meningkatkan keterampilan guru dan siswa sebesar 88%. Melalui penggunaan e-presensi diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sehingga dapat memanfaatkan smartphone untuk keperluan pembelajaran. Dari hasil pembahasan yang dipaparkan mengenai BARD (Barcode Absensi Ringkas Digital), penulis menyimpulkan bahwa: Workshop BARD bertujuan untuk memperkenalkan sistem absensi digital berbasis barcode kepada instansi pendidikan. Sistem ini memberikan solusi yang efisien, akurat, dan aman dalam mencatat kehadiran peserta didik, Melalui workshop ini, peserta akan memperoleh pengetahuan tentang konsep, implementasi, dan manfaat dari sistem BARD. Mereka juga akan dilatih untuk mengoperasikan sistem ini dengan baik, Sistem BARD memiliki potensi untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi dalam pencatatan absensi manual, seperti ketidakakuratan. Dengan menggunakan barcode, proses absensi menjadi lebih cepat, efisien, dan transparan, Penerapan sistem BARD dapat meminimalkan biaya operasional, dan mendukung upaya digitalisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah, Saran untuk kedepannya adalah :Menyediakan sesi praktik langsung bagi guru untuk mengoperasikan sistem BARD. Hal ini akan membantu mereka lebih memahami penggunaan sistem secara nyata, Menyediakan materi pendukung seperti panduan pengguna dan FAQ (Frequently Asked Questions) yang dapat diakses oleh guru setelah workshop selesai, Mempertimbangkan untuk menawarkan pelatihan lanjutan bagi guru yang ingin memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan sistem BARD.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Affrida, Ervin Nurul Dkk. (2022). Mesin Penyiraman Otomatis Berbasis Timer Sebagai Alat Perawatan Tanaman Di Taman Sehat Desa Segoro Tambak Kec. Sedati Kab. Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*. Vol. 5 No.2, 167-173.
- [2] Ayu, F., Mustofa, Ari. (2020). Sistem Aplikasi Absensi Menggunakan Teknologi Barcode Scanner Berbasis Android. *It Journal Research And Development* Vol. 4 No.2
- [3] Ervin Nurul Affrida, Dkk (2023). E-Presensi Berbasis Qr-Code Sebagai Upaya Pemanfaatan Teknologi Digital Di Sekolah, *Communnity Development Journal*, Vol.4 No. 4 Tahun 2023, Hal. 6993-6997.
- [4] Harmawati, Y., Sapriya, Abdulkarim, A., Bestari, P., & Sari, B. I. (2024). Data of digital literacy level measurement of Indonesian students: Based on the components of ability to use media, advanced use of digital media, managing digital learning platforms, and ethics and safety in the use of digital media. *Data in Brief*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110397>
- [5] Heppt, B., Henschel, S., Hardy, I., Hettmannsperger-Lippolt, R., Gabler, K., Sontag, C., Mannel, S., & Stanat, P. (2022). Professional development for language support in science classrooms: Evaluating effects for elementary school teachers. *Teaching and Teacher Education*, 109. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103518>
- [7] Kao, C. P., Wu, Y. T., & Tsai, C. C. (2011). Elementary school teachers' motivation toward web-based professional development, and the relationship with Internet self-efficacy and belief about web-based learning. *Teaching and Teacher Education*, 27(2), 406–415. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.09.010>
- [8] Paetsch, J., Franz, S., & Wolter, I. (2023). Changes in early career teachers' technology use for teaching: The roles of teacher self-efficacy, ICT literacy, and experience during COVID-19 school closure. *Teaching and Teacher Education*, 135(August), 104318. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104318>
- [9] Zhao, W. (2024). A study of the impact of the new digital divide on the ICT competences of rural and urban secondary school teachers in China. *Heliyon*, 10(7), e29186. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29186>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN